

Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2016–2025

Tiya Ayu Wardani^{*1}, Endang Nurita²

^{1,2} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: tiyawardani15@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 08 Juni 2026

Revised: 05 Juli 2026

Accepted: 21 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of Working Capital Turnover and Inventory Turnover on the Net Profit Margin of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk during the 2016–2025 period. The study employs a quantitative method with an associative approach, utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation coefficient analysis, the coefficient of determination test, the t-test, and the F-test, with the assistance of IBM SPSS 27. The findings indicate that, individually, Working Capital Turnover does not have a statistically significant effect on Net Profit Margin. Similarly, Inventory Turnover does not have a statistically significant effect on Net Profit Margin. Overall, Working Capital Turnover and Inventory Turnover do not have a statistically significant effect on Net Profit Margin. The Adjusted R-squared value of 0.195 indicates that WCTO and ITO explain 19.5% of the variation in NPM.

Keywords: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Net Profit Margin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada periode 2016 – 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan dat sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan IBM SPSS 27. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Net Profit Margin*. *Inventory Turnover* juga tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Net Profit Margin*. Secara keseluruhan, *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Net Profit Margin*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,195 menunjukkan bahwa WCTO dan ITO mampu menjelaskan 19,5% variasi NPM.

Kata kunci: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Net Profit Margin

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License



PENDAHULUAN

Industri semen merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendukung pembangunan dan ekonomi di Indonesia. Namun, industri semen domestik masih menghadapi tantangan berupa kondisi *oversupply* dan persaingan harga yang ketat. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebagai salah satu perusahaan semen nasional juga menghadapi dinamika tersebut. Dalam laporan tahunan 2025, Indocement menyebutkan bahwa *oversupply* dan persaingan harga masih menjadi tantangan utama industri semen domestik. Selain itu, fluktuasi biaya energi turut memberikan tekanan terhadap beban operasional perusahaan

Dalam kondisi tersebut, pengelolaan modal kerja dan persediaan menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat dianalisis melalui *Working Capital Turnover* (WCTO), sedangkan efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat melalui *Inventory Turnover* (ITO). Secara konseptual, tingkat perputaran yang lebih tinggi dapat menunjukkan pemanfaatan modal kerja atau persediaan yang lebih insentif. Namun, hubungan tersebut tidak selalu secara langsung menghasilkan peningkatan profitabilitas karena kinerja laba juga dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan kondisi pasar.

Tabel 1. Data *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	WCTO (X1) (kali/times)	ITO (X2) (kali/times)	NPM (Y) (%)
2016	1.37	4.97	25.19
2017	1.53	4.98	12.89
2018	1.81	5.81	7.54
2019	1.78	5.44	11.51
2020	1.75	4.72	12.73
2021	2.21	4.72	12.11
2022	2.97	4.28	11.28
2023	9.65	4.08	10.87
2024	5.77	4.48	10.83
2025	3.47	4.88	12.68

Sumber: Laporan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2016 – 2025, diolah

Namun, situasi nyata PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk antara tahun 2016 dan 2025 menunjukkan pola yang tidak selalu sejalan dengan teori yang ada. WCTO berfluktuasi dari 1,37 kali di tahun 2016 hingga mencapai puncaknya 9,65 kali pada tahun 2023, sebelum akhirnya menurun menjadi 3,47 kali di tahun 2025. Di sisi lain, ITO juga mengalami variasi yang cenderung menurun dari 5,81 kali pada 2018 menjadi 4,08 kali pada 2023, sebelum kembali naik menjadi 4,88 kali pada 2025. Sementara itu, NPM menunjukkan penurunan dari 25,19% di tahun 2016 menjadi 7,54% pada tahun 2018 dan kemudian berfluktuasi hingga mencapai 12,68% di tahun 2025.

Pola ini menunjukkan bahwa kenaikan WCTO dan ITO tidak selalu diikuti oleh peningkatan NPM. Sebagai contoh, di tahun 2023, saat WCTO mencapai 9,65 kali, NPM justru berada di angka 10,87%. Keadaan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dan persediaan, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional, harga pokok penjualan, efisiensi produksi, kondisi industri, serta faktor ekonomi lainnya.

Selain fenomena yang telah disebutkan, temuan terdahulu memperlihatkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara WCTO dan ITO dengan NPM. Temuan yang dilakukan Amelinda Clara alverina dan Nina Shabrina (2024) mengungkapkan bahwa WCTO memberikan dampak yang signifikan terhadap NPM. Tidak seperti hasil yang dilakukan Jaka Maulana dan Aura Ganesha (2020) yang menunjukkan bahwa WCTO tidak memberikan dampak signifikan terhadap NPM.

Di sisi lain, temuan yang dilakukan Anum Nuryani (2023) mengungkapkan bahwa ITO berpengaruh terhadap NPM. Tidak seperti hasil yang dilakukan Taufiqurrahman dan Aria Aji Priyanto, (2024) menunjukkan bahwa ITO tidak memberikan pengaruh terhadap NPM.

selanjutnya, temuan yang dilakukan Sekar Wulan Wiwitanti, Rosma Pakpahan dan Endang Hatma Juniwati (2022) menemukan bahwa WCTO dan ITO berpengaruh terhadap NPM. Sedangkan temuan yang dilakukan Khairunnisa Br Marpaung dan Jihen Ginting (2020) menemukan bahwa WCTO dan ITO tidak berpengaruh terhadap NPM.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh WCTO dan ITO terhadap NPM. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian WCTO dan ITO secara simultan terhadap NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016 – 2025, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dalam konteks industri semen di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh WCTO dan ITO terhadap NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016 – 2025, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sutrisno (2020:3) “Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.” Sedangkan menurut Handini (2020:3) “Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian mengenai aktivitas keuangan suatu organisasi atau lembaga, termasuk pengumpulan dana, investasi, dan pengelolaan aset agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan agar pengelolaan uang perusahaan berjalan dengan baik dan efisien. Fungsi ini tidak hanya tentang penggunaan uang, tetapi juga melibatkan perencanaan, pembuatan anggaran, pengawasan, pengecekan, dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2020:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu: memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk memahami situasi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, serta pihak lainnya, dalam membuat keputusan mengenai hal yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Alexander Thian (2022:1) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.” Sedangkan menurut Fahmi (2020:2) “Laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.”

Dari pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam satu tahun atau periode tertentu, yang digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak interna maupun eksternal, seperti investor.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Data ini digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi, baik oleh pihak yang ada di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam memanajemen aset yang dimiliki. Dengan laporan keuangan yang sudah ada, manajemen bisa mengevaluasi bagaimana perusahaan berjalan dan membuat rencana untuk masa depan. Menurut Fahmi (2020:5) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan beberapa bagian dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan baik dari segi likuiditas, kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban, maupun tingkat aktivitas perusahaan.

Menurut Alexander Thian (2022:41) “Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.” Sedangkan menurut Hery (2021:138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan yang dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

Working capital turnover atau perputaran modal kerja adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Modal kerja merujuk pada perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional dalam sehari-hari. Menurut Kasmir (2019:182) “*Working capital turnover* atau perputaran modal kerja adalah satu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu.” Berdasarkan pendapat itu, bisa disimpulkan bahwa WCTO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja digunakan dalam menciptakan penjualan.

Inventory Turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepat persediaan perusahaan bisa terjual atau berputar dalam periode tertentu, sehingga membantu dalam mengelola persediaan sebagai bagian dari aset lancar. Dalam berjalannya operasi perusahaan, persediaan memainkan peran penting karena menjadi sumber utama dalam proses penjualan. Mengelola persediaan yang baik akan membantu perusahaan menghindari penumpukan barang serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan. Pengelolaan yang tidak bisa membuat biaya penyimpanan jadi lebih mahal dan mengurangi keefisienan operasional.

Menurut Kasmir (2019:180), “*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode”. Sedangkan menurut Hantono (2018:14) “*Inventory turnover* adalah tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan persediaan mereka untuk menciptakan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:199) “*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan”. Sedangkan menurut Hantono (2018:11) “*Net profit margin* yaitu menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.”

Berdasarkan pendapat itu, bisa disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah cara mengukur risiko yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dan jumlah penjualan. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana baiknya kinerja keuangan perusahaan dan seberapa efisien operasionalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh WCTO dan ITO terhadap NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Objek penelitian adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan periode pengamatan tahun 2016 – 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Definisi operasional variabel digunakan untuk memperjelas pengukuran setiap variabel penelitian. WCTO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, dengan rumus $WCTO = \text{Penjualan bersih} / \text{Modal kerja}$ dan dinyatakan dalam satuan kali. ITO merupakan rasio yang mengukur tingkat perputaran persediaan perusahaan, dengan rumus $ITO = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{rata-rata}$ dan dinyatakan dalam satuan kali. NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, dengan rumus $NPM = \text{Laba Bersih} / \text{penjualan} \times 100\%$ dan dinyatakan dalam persentase.

Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sedangkan sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2016 – 2025. Pemilihan periode tersebut menghasilkan 10 obeservasi yang dianalisis menggunakan IBM SPSS 27. Jumlah obeservasi yang relatif kecil merupakan keterbatasan kekuatan statistik dalam mendeteksi hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas di luar objek dan periode penelitian.

Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, dilakukan uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi NPM. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t secara parsial dan uji F secara simultan. Karena data yang digunakan merupakan data runtun waktu tahunan 2016 – 2025 dengan jumlah obsevasi yang terbatas, hasil regresi diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan karakteristik data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. *Statistik Deskriptif*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital Turnover	10	1.37	9.65	3.231	2.614
Inventory Turnover	10	4.08	5.81	4.836	0.515
Net Profit Margin	10	7.54	25.19	12.763	4.634

Sumber: data olah SPSS 27

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 10, yang mewakili keseluruhan data yang dianalisis antara 2016-2025. Berikut adalah hasil dari analisis statistik:

1. Tingkat perputaran modal kerja (WCTO) menunjukkan selama periode pengamatan mencatat nilai minimum tercatat sebesar 1,37 dan nilai maksimum tercatat sebesar 9,65. Rata-rata nilainya adalah 3,2310, dengan deviasi standar sebesar 2,61390.
2. Tingkat perputaran persediaan (ITO) menunjukkan selama periode pengamatan mencatat nilai minimum tercatat sebesar 4,08 dan nilai maksimum tercatat sebesar 5,81. Rata-rata nilainya adalah 4,8360, dengan deviasi standar sebesar 0,51515.
3. Tingkat NPM menunjukkan selama periode pengamatan mencatat nilai minimum tercatat sebesar 7,54 dan nilai maksimum tercatat sebesar 25,19. Rata-rata nilainya adalah 12,7630, dengan deviasi standar sebesar 4,63381.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk memperoleh kepastian mengenai modal regresi sesuai kriteria dalam analisis statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro–Wilk* karena jumlah obeservasi dalam penelitian ini kurang dari 50. Pengujian dilakukan terhadap residual model

regresi untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga residual regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada regresi belum terpenuhi. Untuk memenuhi asumsi regresi, dilakukan transformasi Logaritma Natural (LN). setelah dilakukan LN terhadap variabel penelitian sesuai dengan hasil pengujian. Analisis regresi selanjutnya menggunakan variabel yang telah ditransformasi dalam bentuk LN secara konsisten. Oleh karena itu, interpretasi koefisien regresi didasarkan pada model setelah transformasi dan bukan pada model sebelum transformasi. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* setelah dilakukan transformasi data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi setelah transformasi dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0,491 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,035 < 10$, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Uji autokorelasi yang menggunakan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,365. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 10 dan jumlah variable independen (k) sebanyak 2, nilai tersebut berada pada daerah antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan demikian, hasil uji *Durbin-Watson* belum dapat memberikan kesimpulan yang pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi, sementara uji *runs test* dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui Glejser menunjukkan nilai signifikansi WCTO sebesar 0,185 dan ITO sebesar 0,375, dimana keduanya $> 0,05$ yang menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	6.162	2.042	—	3.017	0.019	—	—
Working Capital Turnover	-0.402	0.201	-0.853	-2.001	0.086	0.491	2.035
Inventory Turnover	-2.084	1.208	-0.736	-1.725	0.128	0.491	2.035

Sumber: data olah SPSS 27

Hasil analisis regresi linear berganda setelah transformasi logaritma natural (LN) menunjukkan persamaan $Y = 6,162 - 0,402 X_1 - 2,084 X_2 + e$. Nilai konstanta yang bernilai 6,162 menunjukkan bahwa ketika WCTO dan ITO berada pada nilai nol dalam skala transformasi. Koefisien regresi untuk WCTO yang sebesar - 0,402 menunjukkan hubungan negatif antara WCTO dan NPM, sedangkan koefisien regresi ITO yang tercatat - 2,084 menunjukkan hubungan negatif ITO dan NPM. Interpretasi besarnya koefisien perlu disesuaikan dengan bentuk transformasi variabel yang digunakan dalam model.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. Pearson Correlation Matrix

Variable	1	2	3
1. Working Capital Turnover	1		
2. Inventory Turnover	-0.713*	1	
3. Net Profit Margin	-0.329	-0.127	1

Note: $p < 0.05$ (two-tailed); N = 10. Sumber: data olah SPSS 27

Hasil uji koefisien korelasi memperlihatkan adanya hubungan negatif antara WCTO dan NPM dengan koefisien korelasi mencapai -0,329 dan tingkat signifikansi sebesar 0,354. Melalui penilaian terhadap koefisien korelasi ini, hubungan tersebut tergolong dalam kategori rendah dan tidak signifikan karena nilai signifikansi melebihi 0,05. Di sisi lain ITO juga menunjukkan hubungan negatif dengan NPM, dengan koefisien korelasi sebesar -0,127 dan nilai signifikansi 0,727. Hubungan ini digolongkan sebagai sangat rendah dan tidak signifikan. Sementara itu, WCTO juga menunjukkan hubungan negatif dengan ITO, dengan koefisien korelasi -0,713 dan nilai signifikansi 0,021. Hubungan ini digolongkan sebagai kuat dan signifikan. Oleh karena itu, peningkatan dalam WCTO serta ITO cenderung beriringan

dengan penurunan NPM, namun hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak menunjukkan signifikansi statistik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	0.612	0.374	0.195	0.268

Predictors: Inventory Turnover and Working Capital Turnover

Dependent variable: Net Profit Margin

Sumber: data olah SPSS 27

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa WCTO dan ITO secara bersamaan dapat menjelaskan sebesar 19,5% variasi NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode penelitian. Sementara itu, 80,5% variasi NPM tidak dijelaskan oleh model penelitian ini dan dapat berkaitan dengan faktor lain diluar variabel yang diteliti maupun faktor kesalahan (*error*). Dengan demikian, kemampuan WCTO dan ITO dalam menjelaskan variasi NPM dalam model ini relatif terbatas.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji t Working Capital Turnover

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	2.651	0.178	–	14.86	<0.001
Working Capital Turnover	-0.155	0.157	-0.329	-0.985	0.354

Dependent variable: Net Profit Margin

Sumber: data olah SPSS 27

Hasil uji t, WCTO pada model regresi linear berganda, WCTO memiliki koefisien regresi sebesar -0,155 dengan nilai t hitung bernilai -0,985 < t tabel 2,228 dan tingkat signifikansi sebesar 0,354 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, perubahan WCTO belum memberikan bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya perubahan NPM secara signifikan selama periode penelitian.

Tabel 7. Uji t Inventory Turnover

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	3.067	1.564	–	1.961	0.085
Inventory Turnover	-0.36	0.993	-0.127	-0.362	0.727

Dependent variable: Net Profit Margin

Sumber: data olah SPSS 27

Hasil uji t, ITO pada model regresi linear berganda, ITO memiliki koefisien regresi sebesar -0,360 dengan nilai t hitung bernilai -0,362 < t tabel 2,228 dan tingkat signifikansi sebesar 0,727 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, perubahan ITO belum memberikan bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya perubahan NPM secara signifikan selama periode penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.299	2	0.15	2.091	0.194
Residual	0.501	7	0.072	–	–
Total	0.801	9	–	–	–

Dependent variable: Net Profit Margin

Predictors: Working Capital Turnover and Inventory Turnover

Sumber: data olah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji F pada model regresi linier berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194. Karena nilai signifikansi 0,194 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, WCTO dan ITO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersamaan belum memberikan bukti yang cukup untuk menjelaskan perubahan NPM secara signifikan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2016-2025.

Pembahasan

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran modal kerja belum secara langsung diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, tingkat perputaran modal kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana modal kerja tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan WCTO belum tentu menghasilkan perubahan NPM apabila perubahan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi biaya dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Maulana dan Aura Ganesha (2020) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Hartantri Setiasih dan Domiyul Pardede (2024) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik objek, periode pengamatan, serta kondisi operasional perusahaan yang diteliti. Dengan demikian, hubungan antara WCTO dan NPM tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada setiap perusahaan.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), ditemukan bahwa tidak ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk periode 2016-2025. Mengacu pada nilai signifikansi *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, angka t hitung yang diperoleh adalah -0,362 yang lebih kecil dari t tabel 2,228 dengan nilai signifikansi 0,0727 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, perubahan tingkat perputaran persediaan belum dapat dibuktikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2016-2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Karena NPM juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga pokok penjualan, biaya operasional, harga jual, dan kondisi penjualan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, S.E., M.M. dan Sekar Ayu Margita (2020), yang juga menemukan bahwa *Inventory Turnover* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Anum Nuryani (2023), yang memperlihatkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Working Capital Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Net Profit Margin

Hasil uji hipotesis secara bersamaan (uji F) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk untuk periode 2016-2025. Dari nilai signifikansi *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* yang didapat, nilai F hitung tercatat 2,091 yang lebih kecil dari pada F tabel 4,740 dengan nilai signifikansi 0,194 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dan persediaan, tetapi juga oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hasil ini juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian ini menggunakan 10 observasi data tahunan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Khairunnisa Br Marpaung dan Jihen Ginting (2020) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Net Profit Margin*. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Sekar Wulan Wiwitanti, Rosma Pakpahan dan Endang Hatma Juniwati (2022) yang mencatat bahwa *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan mengenai pengaruh dari *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dapat disimpulkan bahwa secara parsial, WCTO menunjukkan pengaruh negatif terhadap NPM secara parsial, tetapi tidak memiliki pengaruh. Ini terlihat dari nilai signifikansi yang tercatat pada angka 0,354 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, ITO juga menunjukkan pengaruh negatif pada NPM, tetapi dengan hasil yang juga tidak berpengaruh, terbukti dari nilai signifikansi 0,727 yang lebih besar dari 0,05. Ketika diuji secara bersamaan, WCTO dan ITO tidak memberikan pengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang tercatat sebesar 2,091 dengan tingkat signifikansi 0,194, yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* yang mencapai 19,5% mengindikasikan bahwa WCTO dan ITO dapat menjelaskan variasi NPM hanya sebesar 19,5%, sedangkan sisanya 80,5%, ditentukan oleh variabel lain diluar temuan ini. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat perputaran modal kerja dan persediaan belum terbukti sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi perubahan dalam profitabilitas perusahaan selama periode yang diteliti.

Berdasarkan temuan dari kajian ini, disarankan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan persediaan meskipun WCTO dan ITO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada NPM. Perusahaan juga harus memperlihatkan berbagai elemen lain yang mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas, seperti pengendalian biaya operasional, biaya produksi, volume penjualan, keadaan pasar, serta efisiensi dalam proses produksi. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar menambahkan variabel independen yang lebih relevan, memperluas durasi penelitian, serta menerapkan objek studi yang berbeda sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhi NPM.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: Tiya Ayu Wardani berkontribusi dalam perumusan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan naskah. Endang Nurita berkontribusi dalam supervisi, penelaahan, interpretasi hasil, dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Kecerdasan artifisial digunakan secara terbatas untuk membantu pemeriksaan tata bahasa dan penyuntingan bahasa. Seluruh analisis, interpretasi, dan kesimpulan penelitian merupakan tanggung jawab penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: Tidak berlaku

Ketersediaan Data: Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2016–2025 yang bersumber dari data sekunder. Data dapat ditelusuri melalui sumber resmi perusahaan dan sumber publik yang relevan.

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Alverina, A. C., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010–2022. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 263–272.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Handini. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktek*. Scorpindo Media Pustaka.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio & SPSS*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Ed. ke-7). Universitas Atma Jaya.
- Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (n.d.). *Indocement*. Retrieved July 5, 2026, from <https://www.indocement.co.id/id>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Persada.
- Margita, S. A., & Akbar. (2020). Pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* (NPM): Studi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prismaakom: Jurnal STIE Yasa Anggana*, 17(2), 1–9.
- Marpaung, K. B., & Ginting, J. (2020). Pengaruh *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKPI: Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 1–20.
- Maulana, J., & Ganesha, A. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada PT XYZ. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5).
- Nuryani, A. (2023). ITO, TATO dan DER terhadap NPM industri farmasi (periode 2020). *Jurnal Astina Mandiri*, 2(2), 252–257.
- Priyanto, A. A., & Taufiqurrahman. (2024). Pengaruh CR, DAR, dan ITO terhadap NPM pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 17(2), 438–448.
- Setiasih, H., Pardede, D., & Aprillianto, F. (2024). Pengaruh *working capital turnover ratio* dan *sales growth ratio* terhadap *net profit margin* pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2008–2022. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* (Vol. 3, No. 2, pp. 1666–1673).
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Wiwitanti, S. W., Pakpahan, R., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh ITO dan WCTO terhadap NPM pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 331–341.